

Dinamika Relasi Agama dan Budaya

dalam Perspektif Multidisipliner



Feryani Umi Rosidah, Siti Uswatun Khasanah, Alauddin,
Siti Mar'atus Sholichah, Dimas Anugrah, Siska Dwi Safitri, Alief Rifqy
Firdausy, Dwi Ayu Zafira Amatilla, Muhammad Ferdinand Mahrus

Dinamika Relasi Agama dan Budaya

dalam Perspektif Multidisipliner

Feryani Umi Rosidah
Siti Uswatun Khasanah Alauddin
Siti Mar'atus Sholichah Dimas
Anugrah
Siska Dwi Safitri
Alief Rifqy Firdausy
Dwi Ayu Zafira Amatilla
Muhammad Ferdinand Mahrus



Dinamika Relasi Agama dan Budaya dalam Perspektif Multidisipliner

Copyright © 2026 Cita Cendekia

Penulis : Feryani Umi Rosidah, et.al.
Penyunting : M. Yusuf
Desain Sampul : Ucup
Layouter : Ucup

Cetakan I, Januari 2026
viii + 178 hal; 14,8 x 21 cm

ISBN 978-634-04-7683-5 :

Cover by: canva.com

Dirterbitkan oleh:



CV. Cita Cendekia

Jl. Jemur Wonosari Gg. Masjid No. 42

Wonocolo Surabaya

WA. 082223616142

<https://citacendekia.com/buku/>

citacendekiaoffice@gmail.com

© 2026

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku dalam bentuk apapun, baik secara elektronis maupun mekanis termasuk menfotokopi, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan buku berjudul “Dinamika Relasi Agama dan Budaya dalam Perspektif Multidisipliner” ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini hadir sebagai upaya akademik untuk memahami dan menelaah hubungan yang kompleks antara agama dan budaya dalam konteks masyarakat yang terus mengalami perubahan sosial, politik, dan teknologi. Dalam realitas kehidupan kontemporer, agama dan budaya tidak lagi dapat dipisahkan secara kaku. Keduanya senantiasa berinteraksi, saling memengaruhi, bahkan bernegosiasi dalam membentuk identitas, nilai, dan praktik sosial masyarakat. Melalui kumpulan tulisan dalam buku ini, para penulis mencoba menghadirkan beragam perspektif, baik teoretis maupun empiris mengenai

bagaimana relasi antara agama dan budaya berkembang, bertransformasi dalam kehidupan masyarakat majemuk.

Agama dan budaya merupakan dua unsur mendasar yang membentuk peradaban manusia. Keduanya tidak berdiri secara terpisah, melainkan saling memengaruhi dalam menciptakan nilai, norma, dan praktik sosial. Dalam konteks masyarakat kontemporer, relasi antara agama dan budaya semakin menunjukkan dinamika yang menarik. Kemajuan komunikasi dan mobilitas sosial telah mempercepat proses perjumpaan, dialog, bahkan gesekan antara nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan lokal. Fenomena ini menuntut pemahaman baru tentang bagaimana agama beradaptasi dengan konteks budaya yang berubah, serta bagaimana budaya menginternalisasi nilai-nilai keagamaan tanpa kehilangan jati dirinya. Melalui kumpulan tulisan ini, para penulis berupaya menghadirkan kajian yang komprehensif mengenai beragam bentuk interaksi antara agama dan budaya, mulai dari wacana teoretis, praktik sosial, hingga ekspresi budaya keagamaan di berbagai komunitas. Dengan pendekatan multidisipliner, berupaya memberikan dan memperkaya pemahaman terhadap cara agama dan budaya saling bernegosiasi, bertransformasi, dan membentuk realitas sosial yang baru.

Kami menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan. Namun demikian, besar harapan kami bahwa buku ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian lintas disiplin, memperkaya wacana akademik, serta menjadi bahan refleksi pada studi tentang dinamika kehidupan sosial-keagamaan di era kontemporer. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral, intelektual, maupun teknis dalam proses penyusunan karya ini. Semoga kehadiran buku ini dapat menjadi

inspirasi bagi pengembangan pemikiran kritis dan dialog konstruktif antara agama dan budaya dalam masyarakat luas.

Surabaya, Januari 2026

Penulis,

Daftar Isi

iii

Kata Pengantar

v

Daftar Isi

1

**Bab I - Nada-Nada Perdamaian:
Irama Dialog Agama dan Budaya
dalam Masyarakat Kontemporer**

Irama Dialog Agama dan Budaya dalam
Masyarakat Kontemporer, 3

13

Bab II - Tradisi Slametan Sebagai Perpaduan Nilai Agama dan Budaya dalam Masyarakat Jawa

Ritual Slametan, 16

Nilai Agama dalam Tradisi Slametan, 22

Nilai Budaya dalam Tradisi Slametan, 27

33

Bab III - Tradisi Undhu-Undhu dalam Mempertahankan Identitas Budaya

Mengenal Desa Mojowarno Sebagai Lokus Pelaksanaan, 36

Sejarah Tradisi Undhu-Undhu, 38

Prosesi Tradisi Undhu-Undhu di Mojowarno, 41

Terwujud nya Sikap Toleransi Beragama dan Kerukunan Sosial, 47

49

Bab IV - Asimilasi Kepercayaan Suku Samin dalam Budaya Nusantara

Asimilasi Budaya, 49

Kepercayaan Suku Samin, 54

Implementasi, 60

65

Bab V - Tari Saman Sebagai Ekspresi Religius dan Kultural dalam Tradisi Nusantara

Sejarah dan Asal-usul Tari Saman, 69
Struktur dan Unsur Artistik dalam Tari Saman, 72
Nilai-nilai Religius dalam Tari Saman, 73
Nilai Harmoni dalam Tari Saman, 74
Relevansi Tari Saman dalam Konteks Multikulturalisme Nusantara, 75

77

Bab VI - Makna Tradisi Mbeleh Golekan dalam Ritual Bersih Desa dan Tolak Bala

Profil Desa Kandangan Lebagai Lokus, 82
Prosesi Tradisi Mendhem Golekan, 85
Tujuan Pelaksanaan Mbeleh Golekan, 100

103

Bab VII - Tradisi Tiwah: Simbolisme Sakral dalam Budaya dan Agama Dayak Kaharingan

Makna Religius dalam Tradisi Tiwah, 109
Simbolisme Budaya dan Estetika Ritual, 111
Fungsi Sosial dan Kohesi Komunitas, 112
Dimensi Ekologis dan Kosmologi Dayak, 114
Tantangan Modernisasi dan Komodifikasi, 115
Pertemuan Budaya Dayak dengan Agama Kaharingan: Sebuah Analisis, 116

123 **Bab VIII - Ritual Nyadar Sebagai Ruang Negosiasi Agama dan Budaya**

Sejarah Tradisi Nyadar, 126

Proses Pelaksanaan Tradisi Nyadar, 128

Akulturası Keagamaan, Kesetaraan Gender, dan Moderasi Beragama dalam Ritual Nyadar Masyarakat Madura, 135

149 **Bab IX - Tradisi Sungkeman dalam Perspektif Budaya Jawa**

Makna Filosofis Tradisi Sungkeman, 153

Dimensi Sosial dan Spiritualitas, 154

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Sungkeman, 155

Sungkeman dalam Perspektif Islam dan Akulturası Budaya, 156

Fungsi Sosial dan Psikologis Sungkeman, 157

Upaya Pelestarian di Jambangan, 157

Nilai Filosofis: Humanisme, Moralitas, Religiusitas, 158

159 **Daftar Pustaka**

Bab I Nada-Nada Perdamaian:

Dinamika kehidupan masyarakat kontemporer menunjukkan bahwa agama dan budaya menempati posisi yang sangat penting sebagai sumber nilai, makna, dan identitas sosial. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena agama sering berakar dan bernafas dalam kebudayaan, sementara budaya menemukan vitalitasnya melalui nilai-nilai spiritual dan etis yang dibawa oleh agama.¹ Dalam konteks masyarakat global yang ditandai oleh pluralitas, mobilitas, dan pertukaran lintas budaya, relasi antara agama dan budaya menjadi semakin kompleks.² Agama tidak lagi hadir hanya

¹ Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures* (New York: Basic Books, 1973), 89.

² Peter L. Berger, *The Desecularization of the World: Resurgent Religion and World Politics* (Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1999), 3.

Bab II

Tradisi Slametan Sebagai Perpaduan Nilai Agama dan Budaya dalam Masyarakat Jawa

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keragaman etnis, ras, agama, serta tradisi yang terus hidup dan melekat hingga masa kini. Salah satu contohnya dapat dilihat pada masyarakat Jawa yang hingga saat ini masih mempertahankan kekayaan budaya, tradisi, serta simbol-simbol yang menjadi bagian dari identitas mereka.¹⁴ Agama memiliki keterkaitan yang erat dengan budaya, sebab budaya berperan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Perbedaan mendasar keduanya terletak pada sumber asal, agama bersumber dari

¹⁴Mukhamad Tri Cahyono, “Religiusitas Masyarakat Islam dalam Tradisi Slametan Tingkeban di Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri”, *Skripsi*, (Kediri: IAIN Kediri, 2024), 1.

Bab III

Tradisi Undhu-Undhu dalam Mempertahankan Identitas Budaya

Ritual tradisi Undhu-Undhu ini berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti memetik hasil panen pertanian. Masa panen inilah yang ditunggu-tunggu oleh petani untuk dinikmati hasil susah payah bercocok tanam selama berbulan-bulan. Undhu-undhu merupakan tradisi yang dilakukan oleh para jemaat Gereja Katolik Jawi Wetan (GKJW) sebagai bentuk rasa syukur atas karunia Tuhan dalam kegiatan memanen agar mendapatkan panen yang melimpah.

Undhu-undhu ini merupakan tradisi lokal yang menjadi ciri khas bagi masyarakat Mojowarno, kabupaten Jombang. Dijadikan ciri khas karena mayoritas penduduk Mojowarno beragama Kristen. Namun sedikit demi sedikit terjadi

Bab IV

Asimilasi Kepercayaan Suku Samin dalam Budaya Nusantara

Asimilasi Budaya

Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat beragam di setiap daerahnya. Masyarakat di berbagai wilayah Nusantara mempunyai tradisi serta budaya khas yang terus dilestarikan dan dijalankan secara turun-temurun sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Keberagaman tradisi tersebut menjadi salah satu ciri unik yang membedakan Indonesia dengan bangsa lain di dunia. Selain sebagai identitas kultural, tradisi yang diwariskan tersebut juga memiliki fungsi penting dalam membentuk nilai-nilai sosial masyarakat, mempererat ikatan antar anggota komunitas, serta menjaga keseimbangan hubungan manusia dengan lingkungan. Dengan demikian, keberadaan tradisi tidak hanya berperan sebagai warisan budaya,

Bab V

Tari Saman Sebagai Ekspresi Religius dan Kultural dalam Tradisi Nusantara

Bangsa Indonesia merupakan masyarakat yang mendiami wilayah kepulauan yang terbentang luas dari Sabang hingga Merauke. Sebagai bangsa yang besar, Indonesia memiliki keragaman suku bangsa yang menjadi sumber kekayaan budaya, melahirkan berbagai bentuk kesenian tradisional yang berbeda di setiap daerah. Kesenian tradisional ini dipandang sebagai warisan leluhur yang terus diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁶⁷ Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kesenian tradisional memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa

⁶⁷ Yusnizar Heniwyat et al., *Gerak Tari Saman Dalam Bentuk Notasi Tari*, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2011: 1.

Bab VI

Makna Tradisi Mbeleh Golekan dalam Ritual Bersih Desa dan Tolak Bala

Indonesia sebagai negara dengan keberagaman suku dan budaya yang sangat kaya memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata. Keberagaman tersebut mencerminkan kekayaan budaya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari sabang sampai merauke. Setiap daerah memiliki ciri khas budaya dan tradisi unik yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Melalui pariwisata budaya, masyarakat tidak hanya sekadar melakukan perjalanan atau rekreasi, tetapi juga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang kehidupan budaya masyarakat setempat.

Bab VII

Tradisi Tiwah: Simbolisme Sakral dalam Budaya dan Agama Dayak Kaharingan

Tradisi *Tiwah* merupakan salah satu upacara adat terbesar dan paling sakral dalam kehidupan masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah. Ritual ini berfungsi sebagai prosesi pengantaran roh orang yang telah meninggal menuju *Lenn Tatan*, yaitu alam baka dalam keyakinan Kaharingan, di mana roh leluhur dipercaya hidup abadi.⁹⁸ Dalam kerangka kepercayaan Kaharingan, kematian dipahami bukan sebagai akhir dari kehidupan, melainkan sebagai proses transisi menuju

⁹⁸ Adithiya Wiradinatha Saputra dan Lambok Hermanto Sihombing, “Tiwah Ceremony as Hindu Kaharingan Practices in Contemporary Dayak Ngaju Society of Kapuas Regency,” *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 6, no. 2 (2022): 172.

Bab VIII

Ritual Nyadran Sebagai Ruang Negosiasi Agama dan Budaya

Pulau Madura memiliki beragam struktur ekologi yang berbeda dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Meskipun wilayah tambak garam tidak seluas lahan pertanian, keberadaannya tetap penting, mengingat Madura dikenal sebagai salah satu penghasil garam utama di Indonesia. Sejarah mencatat bahwa garam Madura pernah berjaya sebagai komoditas unggulan pada masa kolonial Belanda.¹⁴⁶ Hingga saat ini, Madura terus memproduksi garam untuk memenuhi kebutuhan nasional, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan industri

¹⁴⁶ H. De Jonge, *Garam, Kekerasan, dan Aduan Sapi: Esai-esai tentang Orang Madura dan Kebudayaan Madura* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2012).

Bab IX

Tradisi Sungkeman dalam Perspektif Budaya Jawa

Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang terbentuk dari proses panjang interaksi sosial serta pengalaman hidup masyarakat. Dalam konteks bangsa Indonesia yang plural, kebudayaan menjadi identitas sekaligus perekat sosial yang membedakan satu kelompok dengan kelompok lainnya. Nilai-nilai budaya yang diwariskan turun-temurun tidak hanya mencerminkan cara berpikir dan bertindak masyarakat, tetapi juga mengandung pandangan hidup, sistem nilai serta etika sosial yang membentuk kepribadian suatu bangsa.

Salah satu warisan budaya yang masih bertahan hingga kini adalah tradisi sungkeman dalam masyarakat Jawa. Tradisi ini merupakan perwujudan nilai-nilai luhur yang menekankan

Daftar Pustaka

- Abdurrahman Wahid. (2001). *Pribumisasi Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Adiputro, B., Carla R. M., & Sumarni D. W. (2024) Amamangun Karyenak Tyasing Sasama: Fungsi Slametan dalam Mendukung Kesehatan Mental Komunitas Melalui Perspektif Pemberdayaan dan Partisipasi Sosial pada Masyarakat Jawa. *Jurnal Parikesit: Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, dan Teknologi Tepat Guna*, 2(2).
- Afudin, M. I. N. (2025). Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Tradisi Selamatan di Bawah Pohon Besar di Desa Sendangduwur Lamongan. *Tarikhuna: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 5(1).
- Agil. "Riwayat Singkat Raja-Raja Sumenep." 2007.

- Akhmad, Imam. "Analisis Nilai-Nilai Pada Tari Saman." *Jurnal Seni Makalangan* 8, no. 1 (2021).
- Alatas, I. F. (2021). *What is religious authority? Cultivating Islamic communities in Indonesia*. Princeton University Press.
- Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1997.
- Amiruddin. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016.
- Andranakus Teknikal Bitiyono. "Makna Perayaan Undhu-Undhu Bagi Jemaat GKJW di Mojowarno" (Sekolah Tinggi Teologi Satyabakti Malang 2022)
- Andriani, L. Y. (2021). Makna simbolik sandung dalam tradisi Tiwah pada masyarakat Dayak Ngaju di Palangka Raya. *Jurnal Humaniora*, 12(1), 57–59.
- Andrianto, N. (2021). Identitas budaya Dayak dalam ritual Tiwah: Antara tradisi dan politik kebudayaan. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 42(2), 120–121.
- Anjani, T. L. (2020). Fungsi tari Manganjan dalam upacara Tiwah suku Dayak Ngaju di Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. *Joged: Jurnal Seni dan Budaya*, 16(2), 104–108.
- Asad, T. (1993). *Genealogies of religion: Discipline and reasons of power in Christianity and Islam*. Johns Hopkins University Press.
- Asmarita, S. R., & Zakiah. (2024). Integrasi Dakwah Islam Tradisi Slametan Suku Jawa. JMDIK: Jurnal Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 1(1).
- Azizah, R. A. L. (2025). Formasi identitas keagamaan Komunitas Samin: Analisis dimensi keagamaan islam dan integrasi budaya lokal di Bojonegoro (Doctoral

- dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). *babasa dan sastra Indonesia (STKIP PGRI Jombang)*, Volume 8 no. 4, hlm. 38.
- Beatty, A. (2001). *Variasi Agama di Jawa Suatu Pendekatan Antropologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Bestari, F. S. (2020). Budaya Dan Kearifan Lokal Di Masyarakat Samin (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya).
- Binatari, S., & Yudhiasta, S. (2025). Pemanfaatan Sumber Daya Alam Cabai Puyang untuk Pengembangan Pariwisata Kesehatan: Studi Kasus Kampung Samin Bojonegoro. *Journal of Education Research*, 6(4), 885-893.
- Cahyono, M.T. (2024). Religiusitas Masyarakat Islam dalam Tradisi Slametan Tingkebandi Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. *Skripsi*. Kediri: IAIN Kediri.
- Chairul Anam (2021). "Nilai Kerukunan Sosial Dalam Tradisi Undhu-Undhu di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Mojowarno Jombang Jawa Timur" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Charles Taylor, *A Secular Age*, Cambridge, MA: Harvard University Press, 2007.
- Chen, E. S., dan Tom R. T. Tyler. "Cloaking Power: Legitimizing Myths and the Psychology of the Advantage." Dalam *The Use and Abuse of Power: Multiple Perspectives on the Causes of Corruption*, disunting oleh A. Y. Lee-Chai dan J. A. Bargh, 241–261. New York: Psychology Press, 2001.
- Chotimah, Hosnor. *Ritual Tradisi Nyadar dan Pengaruhnya bagi Kehidupan Sosial Warga Desa Pinggir Papas di Madura*.

Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2007.

Christianto, A. E. A., Naryoso, A., & Rahardjo, T. (2024). Adaptasi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Migran Permanen Dengan Masyarakat Lokal Di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. *Interaksi Online*, 12(3), 241-258.

Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures*, New York: Basic Books, 1973.

Darmawan, CF, and SD Tinambunan. “Karakteristik Tari Saman Sebagai Daya Tarik Aceh.” *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary* 2, no. 2 (2024): 1206–15.

De Jonge, H. *Garam, Kekerasan, dan Aduan Sapi: Esai-esai tentang Orang Madura dan Masyarakat Madura*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2012.

Dia Vitri Sukmawati, Dita Hendriani. (2022) “Upacara Mendhem Golekan Dalam Tradisi Suroan Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal (Studi Etnografi: Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri)”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* Vol 7. No 1. Hal 9.

Diana Eck, *Encountering God: A Spiritual Journey from Bozeman to Banaras*, Boston: Beacon Press, 1993.

Durkheim, É. (1995). *The elementary forms of religious life* (K. E. Fields, Trans.). Free Press. (Original work published 1912)

Erik L. Dunning, *Encountering God: A Spiritual Journey from Bozeman to Banaras* (Boston: Beacon Press, 1993.

F. Agustin. I. *Sesambungan legendha babad kandangan karo tradhisi mendhem golekan ing desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri* (Tintingan folklor).

- Fahrudi, E., & Jauharotina A. (2022). Makna Simbolik 'Bulam Suro' Kenduri dan Selamatan dalam Tradisi Islam Jawa. *Aswalalita: Journal of Dakwah Manajemant*, 1(2).
- Fales, Evan. "Is a Science of the Supernatural Possible." Dalam *Philosophy of Pseudoscience: Reconsidering the Demarcation Problem*, disunting oleh Massimo Pigliucci dan Maarten Boudry, 247–262. Chicago: University of Chicago Press, 2013.
- FARADIBA, S. B. (2021). Budaya Dan Kearifan Lokal Masyarakat Samin Masa Dulu Dan Sekarang. *Jurnal Budaya Nusantara: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, 4(1), 210-218.
- Fauzi, I. R., & Lalu M. S. (2024). Prespektif Simbolik dalam Budaya Ritual Slametan: Studi Kasus di Masyarakat Islam Jawa. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(2).
- Fisabilillah Aqillah, dkk. (2023). "Makna Simbol-Simbol Dalam Tradisi Mbeleh Golekan Di Desa Kandangan, Kabupaten Kediri". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*. Vol. 11 No. 2. Hal 84-87.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. Basic Books.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.
- Geertz, C. (1983). *Local Knowledge: Further Essays in Interpretive Anthropology*. New York: Basic Books.
- Geertz, H. (1961). *The Javanese Family: A Study of Kinship and Socialization*. New York: Free Press.
- Giddens, A. (1991). *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. Stanford: Stanford University Press.

- Greetz, C. (2014). *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*, terj. Aswab Mahasin dan Bur Rusu. Depok: Komunitas Bambu.
- Gunawan, D. P. (2020). Kaharingan dalam sistem agama Hindu. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 41(1), 60.
- Gunawan, D. P. (2020). Pelestarian tradisi Tiwah dalam perspektif kebijakan budaya daerah Kalimantan Tengah. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 41(1), 45–47.
- Hadi Purnomo, Tokoh Masyarakat Jambangan. Wawancara pribadi, 5 Mei 2024.
- Handayani, Bintang, Aida-Yarira Reyes-Escalante, Ruzanifah Kosnin, and Derweanna Bah Simpong. “The Presentation Of Indonesia’s Traditional Dances A Study Of Tari Saman (Aceh) And Tari Kecak (Bali).” *Revista Turismo Estudos e Práticas-RTEP/GEPLAT/UERN*, no. 01 (2021): 1–14.
- Haris Muhammad B. M. (2024) "Tradisi Mbeleh Golekan Di Desa Kandangan Kecamatan
- Hazim, H., Ardilah, R., Asriningputri, J. D., & Ibrahim, G. S. (2023). Merawat Kearifan Lokal: Studi Kasus Masyarakat Samin Bojonegoro.
- Hefni, Mohammad. *Islam Madura*. Sidoarjo: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Heniwaty, Yusnizar, Ruth Hertami Dyah Nugrahaningsih, Irwansyah Harahap, and M Liyansyah. *Gerak Tari Saman Dalam Bentuk Notasi Tari*. Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2011.
- Heniwaty, Yusnizar. “Saman Dance of The Aceh People: Identity and Actualization.” *Journal of Community Research and Service* 2, no. 1 (2018): 184–91.

- Hermanda, A.F., & Mawar P. S. (2023). Sesajen dalam Perspektif Islam Kejawen (Studi Kasus dalam Masyarakat Jawa Jati Ombo). *Javano Islamic*, 1(1).
- Hidayatullah, S. *Tradisi dan Modernitas (Telaah atas Perubahan Praktik Ritual Nyadar Warga Pinggirpapas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep, Madura)*. Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Huda, K., & Renggani, L. A. (2021). Menarasaikan bentuk nilai-nilai perempuan komunitas samin di Kabupaten Bojonegoro. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 77-87.
- Irdalisa, I, E Hanum, Z Zulherman, and E Nurhayati. "Development of an Ethnoscience-Based Digital Comic 'Tari Saman' for Human Movement System Material." *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)* 3, no. 3 (2023): 1379–88.
- Jamaly Za'farullah.(2024). "Bulan Suro Dalam Perspektif Islam Dan Tradisi Bulan Suro Di Pulau Jawa". *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, & Budaya*. Vol 2. No 1. Hal 7-8.
- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018.
- José Casanova, *Public Religions in the Modern World*, Chicago: University of Chicago Press, 1994.
- Kadir, Y. T. (2021). Dimensi ekologis dalam tradisi ritual Dayak Kaharingan. *Jurnal Etnografi Indonesia*, 4(2), 77–81.
- Kadir, Y. T. (2021). Pewarisan nilai budaya dalam tradisi ritual Dayak. *Jurnal Etnografi Indonesia*, 4(2), 82.
- Kandangan Kabupaten Kediri (Studi Perbandingan

- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurnia Ita. “Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kediri Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 1. No. 1. Hal.2.
- Kurniaawati, N. Q. (2021). Islam Jawa dan Ritual Slametan dalam Perspektif Antropologi. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 22 (2).
- Kurniawati, N.Q., & Farhan A. A. (2022). Ritual Slametan Sebagai Bentuk Akulturasi Budaya Jawa dan Islam dalam Perspektif Antropologi. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 6(1).
- Lawalata, M. (2024). Misi Bagi Pertumbuhan Gereja Melalui Kontekstualisasi Praktik Ibadah Penghiburan dalam Tradisi Slametan di Masyarakat Jawa. *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 10(1).
- Lembaga Masail Diniyah Waqi’iyyah Bahts al-Masail Syuriyah Nahdlatul ‘Ulama Jawa Timur. *Keputusan Bahtsul Masail Diniyah Waqi’iyyah*. Surabaya: PWNU Jawa Timur, 2008.
- Lestari, A. D., Saragih, H. M., & Lestari, D. (2020). Komodifikasi ritual Tiwah suku Dayak Ngaju Kabupaten Kotawaringin Timur. *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 6(1), 94–98.
- Lestari, A. D., Saragih, H. M., & Lestari, D. (2021). Komodifikasi ritual Tiwah dalam pariwisata Kalimantan Tengah. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 12(1), 99.
- Liberman, Zoe, dkk. “The Early Social Significance of Shared Ritual Actions.” *Cognition* 171 (2018): 42–51.
- Limbing, Lexy P. B. “Pilgrimage Tourism in the Tomb of Gus Dur.” *The 4th Tourism and Hospitality International Conference* (2016): 72–76.

- Littler, Jo. *Against Meritocracy: Culture, Power, and Myths of Mobility*. London: Routledge, 2017.
- Luthfiah Evita Munfarida , Moh Anshori. Simbolisasi Kehidupan Masyarakat Kediri Berbasis Kearifan Lokal (Studi Eksplorasi Nilai Simpang Lima Gumul). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* . Volume 1, No. 6, Th 2024.
- Madjid, N. (1987). *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.
- Magnis-Suseno, F. (1997). *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- Mahfud, M. Y., Sumarno, & Handayani, S. (2015). Konflik Politik Kerajaan Demak Setelah Wafatnya Sultan Trenggono Tahun 1546-1549. *Jurnal Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–
- Mastuti, D. W. R. (2018). “Nilai Filosofis Tradisi Sungkeman.” *Jurnal Filsafat dan Budaya Jawa*, 7(2), 12–18.
- McGraw, J. J., dan J. Kratky. “Ritual Ecology.” *Journal of Material Culture* (2017): 1–32.
- Muasmar, R., & Ajmain, N. (2020). Akulturasi islam dan budaya nusantara. *Tanjak: journal of education and teaching*, 1(2), 111-125.
- Mukarromah, K. “Ritual Nyadhar, Ecology and Gender.” *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 5, no. 1 (2022): 165–180.
- Mulder, N. (1998). *Mistisisme Jawa: Ideologi di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muniri, A. (2020). Tradisi Slametan: Yasinan Manifestasi Nilai Sosial-Keagamaan di Trenggalek. *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial*, 6(2).

- Mutmainnah, F., & Purnomo, P. (2022). Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Terhadap Perbedaan Keyakinan se-Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri. *Jurnal Koulutus*, 5(1), 117–134.
- Nadiar FiraSekarsari. (2024). “Nilai Spiritualisme Islam Dalam Upacara Mendhem Golekan Tradisi Suroan di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri”. *Skripsi*. (Surabaya: UINSA).
- Narasi. “Nyadhâr, Tradisi Akulturasi Demokrasi dan Kerangka Pikir Adat Budaya Madura | Narasi Academy.” YouTube video, 5:34. Menit 3:49–3:59. Diunggah 18 Juli 2025. <https://youtu.be/VPKbCKaC11Q?si=KCQJxRqnyaCy7kqc>
- Ni Luh, Sustiawati. “Kontribusi Seni Tari Nusantara Dalam Membangun Pendidikan Multikultur.” *MUDRA Jurnal Seni Budaya* 26, no. 02 (2011): 126–34.
- Niehof, A. “Madurese Women as Brides and Wives.” Dalam *Indonesian Women in Focus*. Dordrecht: Foris Publication Holland, 1987.
- Nisa, K. (2021). Asimilasi Sosial Budaya Pada Komunitas Keturunan Arab Di Kelurahan Empang Bogor (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nisa, S. Z., & Syihabuddin, M. A. (2025). Transformasi Pendidikan Islam pada Masyarakat Samin di Blora Jawa Tengah: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1183-1189.
- Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage, 2018.

- Nurdin, A., Fitria, U., & Dinen, K. A. (2024). Dinamika sosial masyarakat adat dalam menghadapi modernisasi. *Public Health Journal*, 1(2).
- Nurmawati Ucik , Ahmad Sauqi Ahya, (2020). “Kajian Antropolinguistik Tradisi Bersih Desa Di Desa Kandangan Kabupaten Kediri”. Sastranesia: *Jurnal program studi pendidikan*
- Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah) " *Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)*. Hal 4
- Paramita Diana. 2023. “Eksistensi Tradisi “Mbeleh Golekan” di Desa Kandangan Kediri”. Hal 372-373.
- Paul F. Knitter, *Introducing Theologies of Religions*, Maryknoll, NY: Orbis Books, 2002.
- Peter L. Berger, *The Desecularization of the World: Resurgent Religion and World Politics*, Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1999.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puddin Ali Al Ubaidillah, Bagus Wahyu Setyawan. 2021. “Pengaruh Budaya dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-Hari pada Masyarakat di Kota Samarinda”. *Jurnal Adat dan Budaya*, Vol 3. No2. Hal 2.
- Qusyairi, A. *Modal Sosial dalam Tradisi Nyadar pada Masyarakat Desa Pinggirpapas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep*. Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2025.
- Rasyidi, F. C., Sukamto, S., dan Adi, K. R. “Tradisi Nyadar sebagai Bentuk Rasa Syukur Warga Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.” Dalam *Seminar Nasional Pendidikan IPS*, vol. 1, no. 1 (2020).

- Redfield, R. (1956). *Peasant society and culture*. University of Chicago Press.
- Riwut, M. (2007). *Maneser Panatau Tatu Hiang: Menyelami kekayaan leluhur Dayak*. Pusakalima.
- Rohmawati, A., dan H. Ismail. “Ziarah Makam Walisongo dalam Peningkatan Spiritualitas Manusia Modern.” *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial, Budaya* 2, no. 2 (2017): 612–627.
- Roibin. (2013). Dialektika Agama dan Budaya dalam Tradisi Selamatan Pernikahan Adat Jawa di Ngajum, Malang. *el Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 15(1).
- Roziqy, Faizal. *Sinkretisme dalam Budaya Nyader di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep)*. Skripsi. Universitas Jember, 2015.
- Samuel P. Huntington, *The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order*, New York: Simon & Schuster, 1996.
- Saputra, A. W., & Sihombing, L. H. (2022). Tiwah ceremony as Hindu Kaharingan practices in contemporary Dayak Ngaju society of Kapuas Regency. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 6(2), 172–176.
- Setiawan, F. “Kesejahteraan Petani Garam di Kabupaten Sumenep Madura (Analisis dengan Pendekatan Maqasid Al-Shari'ah).” *Iqtishoduna* 8, no. 2 (2019): 319–340.
- Sholihah, I. S. (2018). Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Tradisi Jawa Slametan dan Ruwatan di Desa Kalibarumanis Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Jember: IAIN Jember.
- Simuh. (1999). *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Bentang Budaya.

- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Purnamasari, I. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap identitas budaya lokal. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4142-4151.
- Soedarsono. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharyo, S., Rokhman, F., & Yuniawan, T. Ajaran Samin: Dari Makna Simbolik Menuju Hakikat. *Humanika*, 31(1), 105-115.
- Sulastri, Warga Kelurahan Jambangan. Wawancara pribadi, 7 Mei 2024.
- Sunyoto, A. (2012). *Atlas Wali Songo*. Jakarta: LKiS.
- Suwandi, S.T., & Dewi Y.S. (2025). Niali-nilai Islam pada Tradisi Selamatan Masyarakat di Desa Sempu. *Social Science Academic*, 1(1).
- Tim Pencatat Sejarah GKJW Mojowarno (2018). Sejarah Riyaya Undhuh–Undhuh Jemaat Mojowarno
- Turner, V. (1969). *The ritual process: Structure and anti-structure*. Aldine.
- Van Gennep, A. (1960). *The rites of passage* (M. B. Vizedom & G. L. Caffee, Trans.). University of Chicago Press. (Original work published 1909)
- Wafirah, A., N. L. Musyafa'ah, dan H. Syafaq. "Ceremony of 'Nyadar' on the Pinggir Papas Sumenep Regency from the 'Urf Perspective." Dalam *Proceedings of the International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, vol. 2 (June 2024): 513–530.

- Wahyuni, R. (2019). Agama lokal dan tantangan modernitas: Studi atas Kaharingan di Kalimantan Tengah. *Al-Albab: Borneo Journal of Religious Studies*, 8(1), 91–96.
- Wardhani, E. (2021). Ekoteologi dalam tradisi lokal: Studi kasus upacara Tiwah Dayak Ngaju. *Jurnal Teologi dan Kebudayaan*, 5(2), 143–144.
- Warisno, A. (2017). Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 2(2).
- Wiranoto. *Cok Bakal Sesaji Jawa*. Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- Yance Z. Rumahuru (2018). Ritual Sebagai Media Konstruksi Identitas: Suatu Perspektif Teoretisi: *Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial* Vol. 11, No. 01
- Yulianti. (2019). Internalisasi nilai-nilai budaya dalam ritual Tiwah masyarakat Dayak Ngaju. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 133–135.
- Yusanto. (2020). Makna ritual Tiwah dalam kehidupan masyarakat Dayak Ngaju. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 41(2), 156.
- Zubaidi, Ahmad. *Islam dan Budaya Lokal: Upacara Nyadar bagi Masyarakat Islam di Desa Pinggir Papas Kabupaten Sumenep*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2016.
- Zuhriyah, N. K., Sugandha, L., & Hadidarma, W. (2024). Strategi adaptasi masyarakat terhadap perubahan sosial. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 35–42.
- Zulfa, Nailul Arofah, and Fira Naelatul Chamidah. “Kajian Simbolik Tari Saman Sebagai Warisan Budaya Aceh

Dalam Menggerakkan Identitas Dan Menyerukan Spiritualitas.” *Tambuleng* 6, no. 1 (2025): 34–44.

□

Dinamika Relasi Agama dan Budaya dalam Perspektif Multidisipliner

Buku ini menghadirkan eksplorasi komprehensif tentang bagaimana agama dan budaya saling berinteraksi, bernegosiasi, dan bertransformasi dalam masyarakat Indonesia kontemporer. Dengan pendekatan multidisipliner, para penulis mengurai berbagai praktik sosial-keagamaan yang hidup di tengah masyarakat, mulai dari tradisi Jawa, ritual lokal Nusantara, hingga ekspresi budaya yang lahir dari perjumpaan panjang antara nilai spiritual dan kearifan lokal. Buku ini menegaskan bahwa hubungan dinamis antara agama dan budaya berperan penting dalam membentuk harmoni sosial, meski tidak terlepas dari tantangan eksklusivisme dan polarisasi di era digital.

Berbagai tradisi seperti slametan di masyarakat Jawa, undhu-undhu di Mojowarno, dan ritual mbeleh golek di Kediri menggambarkan perpaduan harmonis antara nilai religius dan budaya lokal. Begitu pula dalam komunitas Suku Samin, nilai kesederhanaan dan gotong royong tetap lestari meskipun modernisasi terus berlangsung. Buku ini juga membahas tari Saman sebagai bentuk ekspresi spiritual dan budaya yang memperkuat identitas kolektif, serta menyoroti bagaimana setiap praktik tradisional menjadi ruang bagi toleransi, kolaborasi, dan pelestarian identitas.

Ritual tiwah di Kalimantan Tengah dan nyadar di Madura memperlihatkan bagaimana masyarakat lokal memadukan nilai keagamaan dan kepercayaan tradisional dalam menjaga harmoni sosial. Sementara tradisi sungkeman di Surabaya menegaskan pentingnya penghormatan antargenerasi sebagai bagian dari identitas budaya Jawa yang terus hidup di tengah modernitas. Secara keseluruhan, buku ini memperlihatkan bahwa keberagaman Indonesia dibangun melalui dialog panjang antara nilai religius dan budaya lokal—menjadikan perbedaan bukan sebagai pemisah, melainkan sebagai kekuatan yang mempersatukan.



CV. Cita Cendekia
Jl. Jemur Wonosari Gg. Masjid No. 42
Wonocolo, Surabaya.
citacendekiaoffice@gmail.com

ISBN 978-634-04-7863-5



9

786340

476835